

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE UNTUK LITERASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V

Desy Ayu Wulandari¹⁾, Indri Astuti²⁾, Dede Suratman³⁾

^{1, 2, 3} UNTAN, Pontianak, Indonesia

¹E-mail: awulandaridesy@student.untan.ac.id

²E-mail: indribk@yahoo.com

³E-mail: dede.suratman@fkip.untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 22 Desember 2022

Revisi, 11 April 2023

Diterima, 20 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Media Pembelajaran

Berbasis Website

Literasi

Tematik.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis website untuk literasi pembelajaran tematik kelas V. Metode yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dan model pengembangan ADDIE melalui tahap-tahap (1) Analisis, (2) Desain, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan partisipan 64 orang siswa SDIT Al Mumtaz dan 5 orang validator diantaranya ahli desain, ahli media, dan ahli materi. Data dari instrumen penelitian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5. Hasil analisis data validasi oleh ahli terhadap media pembelajaran memperoleh skor 4,5 dengan kategori sangat baik. Hasil analisis uji empiris ke siswa melalui prosedur uji perorangan dengan skor 4,1; uji kelompok kecil dengan skor 4,4; dan uji lapangan dengan skor 4,2, menunjukkan respon siswa sangat baik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Pemberian tes literasi kepada siswa dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai tes siswa sebelum dan sesudah penggunaan media dengan $t_o \geq t_{tabel}$, yaitu $t_o=9,66$ dan $t_{tabel}=1,699$. Penghitungan n-gain memperoleh nilai sebesar 0,35 dengan kategori sedang, yang berarti adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis website efektif untuk literasi pembelajaran tematik kelas V



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Desy Ayu Wulandari

UNTAN, Pontianak, Indonesia

Email : awulandaridesy@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tematik adalah pembelajaran di sekolah dasar yang memadukan berbagai muatan pelajaran dalam suatu tema, diantaranya IPA, IPS, SBdP, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Dalam pembelajaran tematik, diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengaitkan materi pembelajaran pada suatu tema, serta dalam mengembangkan kepribadian siswa secara terpadu. Dalam hal ini, siswa perlu memiliki kemampuan literasi untuk menerima dan mengolah informasi yang telah difasilitasi oleh guru untuk

kemudian digunakannya dalam pemecahan masalah. Untuk menunjang pembelajaran tematik, guru perlu mengembangkan media agar dapat memudahkan siswa belajar dan dalam memberikan pembelajaran bermakna.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat menggunakan informasi yang sudah diketahui dan informasi yang baru diketahuinya guna menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang keilmuan. Siswa sebagai pengolah informasi terhadap sumber dan media pembelajaran mengembangkan intuisi

berpikir yang terpadu. Kemampuan pengolahan informasi ini secara bertahap ditingkatkan sesuai dengan perkembangan siswa dan kemampuan ini harus dimiliki siswa, yang dinamakan literasi. Kemampuan literasi ini menjadi perhatian bagi pendidikan Indonesia.

Indonesia menduduki peringkat 72 dari 79 negara peserta tes literasi PISA pada tahun 2018 dengan perolehan hasil rata-rata skor siswa adalah 371 untuk membaca, 379 untuk matematik, dan 396 untuk sains. Hasil capaian skor tersebut berada di bawah rerata dari 79 negara peserta PISA, yakni 487 untuk rerata skor kemampuan membaca serta 489 untuk rerata skor kemampuan matematika dan sains (OECD, 2019). Dengan demikian, hasil tes PISA di tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan dengan tes di tahun 2015, di mana pada tahun tersebut siswa Indonesia memperoleh rata-rata yang lebih tinggi dengan skor untuk kemampuan matematika, membaca, dan sains masing-masing yaitu 386, 397, dan 403 (OECD, 2016).

Dari temuan tentang literasi di SDIT Al Mumtaz Pontianak, bahwa hasil tes literasi teks informasi diberikan sebanyak tujuh soal kepada 23 siswa dengan indikator soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dan memahami teks. Adapun beberapa soal ini didapat dari soal AKM literasi teks informasi level 3 di halaman website Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. Hasil yang didapatkan, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam literasi pada kedua indikator tersebut masih rendah. Gerakan literasi sekolah perlu didukung dari berbagai aspek seperti program-program literasi, sarana, serta dalam proses pembelajaran Kunci suksesnya pembelajaran yaitu adanya fasilitas dan sumber belajar yang mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna. Hal ini mendorong guru untuk mengembangkan sendiri alat dan media pembelajaran.

Pada temuan tentang pemanfaatan media pembelajaran, didapatkan informasi bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan guru ialah buku teks, media presentasi *powerpoint*, dan video. Media pembelajaran yang paling sering digunakan di setiap pertemuan pembelajaran adalah buku teks. Penggunaan media yang sebatas hanya pada buku teks ini kurang menarik perhatian dan kurang memotivasi siswa untuk membaca dan mengikuti penyampaian materi dari guru. Berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa terhadap penyediaan sumber belajar baik video dan teks materi yang dapat diakses secara online mendapat penerimaan positif sebesar 89,3 %. Dari hal ini diketahui bahwa tuntutan siswa dalam proses pembelajaran untuk pembelajaran tematik adalah diperlukannya alternatif media pembelajaran yang juga dapat diakses secara online. Berdasarkan hasil respon angket mengenai penggunaan perangkat dan kemampuan mengakses internet, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa dapat menggunakan perangkat yang dapat mengakses pembelajaran secara online.

Oleh sebab itu, perlunya pengembangan media pembelajaran alternatif yang dapat diakses secara online yaitu media pembelajaran berbasis website.

Keunggulan media pembelajaran berbasis *website* adalah materi dan media pembelajaran dapat diakses di waktu dan tempat yang kita inginkan, materi pembelajaran akan semakin banyak diperoleh dengan beragam sumber belajar misalnya multimedia dan dapat diperbaharui dengan cepat oleh pengajar (Januarisman, 2016), dapat meningkatkan hasil belajar (Januarisman, 2016 dan Sari, 2017), serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Irmayanti, 2016). Selain itu, media berbasis website menurut penelitian Hsu (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada interaksi siswa dengan teman sebaya, dan berhubungan dengan meningkatkan rasa komunitas siswa serta memperkuat hubungan kelas.

Jenis website yang dapat digunakan dalam pengembangan media pembelajaran adalah *google site*. *Google site* sebagai media pembelajaran dapat memuat teks, gambar, animasi, permainan, dan video pembelajaran yang materi dan karakteristik topik materi yang abstrak agar materinya dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Dengan *google sites* guru dapat menautkan link materi dan link soal yang diperlukan sehingga *google sites* juga dapat digunakan sebagai *Learning Managemen System (LMS)* (Mardi, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya yang relevan, tujuan penelitian ini adalah Dari pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul mengembangkan media pembelajaran berbasis website untuk literasi pembelajaran tematik kelas V.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Mumtaz, Jalan Aliyong Gang Kencana 2, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Al Mumtaz Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah melakukan analisis (*analysis*). Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Tahapan analisis terdiri dari analisis kepustakaan (kajian literatur, kajian kurikulum, dan penelitian relevan), analisis instruksional, dan studi lapangan tentang karakteristik siswa.

Tahap kedua adalah perencanaan (*design*). Peneliti membuat perencanaan produk dimulai dengan menyusun tujuan penelitian dan alur pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai petunjuk bagan alur agar

pembuatan produk media pembelajaran berbasis website lebih terarah. Penyusunan konsep produk awal media pembelajaran diawali dengan konsep awal storyboard yang akan lebih menjelaskan rancangan produk tersebut. Dari storyboard tersebut didapatkan kerangka konsep media pembelajaran yang akan dikembangkan. Desain konsep produk awal ini siap untuk masuk ke tahap pengembangan produk awal yang nantinya divalidasi oleh ahli.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*). Pada tahapan pengembangan produk awal, seluruh elemen media pembelajaran berbasis website dibuat sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan, produk yang telah selesai dibuat di validasi oleh ahli media, ahli desain, ahli materi. Setelah proses validasi, hasil data akan dijadikan acuan untuk melakukan revisi perbaikan media pembelajaran berbasis website. Uji coba perorangan dilakukan pada 3 orang orang siswa yang berkemampuan rata-rata. Setelah melakukan uji coba perorangan maka produk awal direvisi. Uji coba kelompok/kelas kecil dilakukan pada 6 (enam) orang siswa. Setelah melakukan uji coba kelompok/kelas kecil maka produk direvisi kembali. Uji coba lapangan dilakukan pada 25 orang siswa. Setelah melakukan uji coba lapangan maka produk direvisi kembali. Peneliti melakukan revisi dan perbaikan dari setiap masukan dari siswa pada saat uji coba, hingga diperoleh produk akhir dari media pembelajaran berbasis website literasi tematik kelas V Sekolah Dasar.

Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*). Pada tahap ini, produk akhir dapat diimplementasikan dengan mempersiapkan guru dalam menggunakan produk media pembelajaran berbasis website. Tahap kelima adalah penilaian (*evaluation*). Pada tahapan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pengembangan media pembelajaran terhadap pembelajaran siswa. Untuk mengetahui efektivitas media, siswa diberikan tes literasi tematik berupa soal pretest sebelum penggunaan media dan *posttest* setelah penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket, dan Teknik pengukuran dengan memberikan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data hasil validasi ahli dan data respon siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis website. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

Prosedur dalam penilaian media oleh dan respon siswa sebagai berikut:

- Tabulasi semua data yang diperoleh dari para validator untuk setiap butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian,
- Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata setiap komponen

$\sum X$ = jumlah skor

N= jumlah indikator yang dinilai

- Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori.

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jumlah kelas = 4

(kriteria)

Jarak intervalnya adalah $i = \frac{5-1}{4} = \frac{4}{4} = 1$, dengan demikian diperoleh kategori: 1,0 – 2,0 = “Tidak Baik”, 2,1 – 3,0 = “Kurang Baik”, 3,1 – 4,0 = “Baik”, dan 4,1 – 5,0 = “Sangat Baik”. Untuk mempermudah menggunakan kriteria tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Konversi nilai dalam kategori

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat Baik	4,1 – 5,0
2	Baik	3,1 – 5,0
3	Kurang Baik	2,1 – 5,0
4	Tidak Baik	1,0 – 2,0

Pada analisis data kuantitatif diperoleh pada tahap penelitian evaluasi untuk menguji keefektifan penggunaan media pembelajaran. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pretest dan posttest. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) V.29 dengan signifikansi 95%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, perbedaan dua rata-rata, dan menghitung gain normal. Rumus gain ternormalisasi (normalized gain) sebagai berikut: Gain ternormalisasi (g)

$$= \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil gain ternormalisasi masing- masing siswa kemudian dihitung rata-ratanya. Rata-rata gain ternormalisasi selanjutnya dikategorisasi berdasarkan kategori gain.

Tabel 2 Interpretasi skor gain ternormalisasi

Nilai Gain ternormalisasi	Interpretasi
< 0,3	Rendah
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang
≥ 0,7	Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis (*Analysis*)

Hasil kajian literatur ditemukan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang siswa harus memiliki. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada rentang usia 10-11 tahun. Siswa yang belajar dari rumah menggunakan internet dalam proses pembelajaran yang diakses melalui *smartphone* atau laptop. Sedangkan siswa di

sekolah yang belajar secara tatap muka terbatas belajar menggunakan media *proyektor*. Media pembelajaran yang digunakan adalah *google classroom*, *google meet*, dan *google form*.

Desain (*Design*)

Kegiatan ini diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *website*. Adapun tujuan instruksional dalam materi tema 5 subtema 3 adalah siswa dapat mengidentifikasi hubungan antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan, dapat menentukan makna kosa kata pada suatu teks, dapat menganalisis perubahan lingkungan dalam jaring-jaring makanan, dapat mengidentifikasi properti tari daerah, dapat mengetahui pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, dan dapat mengidentifikasi persatuan dan kesatuan dalam kegiatan ekonomi.

Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dimulai dari pembuatan produk awal, validasi ahli (*expert review*) dan revisi, serta tiga tahap uji coba dan revisi hingga menghasilkan produk akhir. Hasil produk awal disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan produk awal

Pada tahap ini, media pembelajaran berbasis *website* divalidasi oleh 5 (lima) orang ahli yang memiliki keahlian pada aspek materi, media, dan desain pembelajaran.

Tabel 3 Hasil Validasi Materi oleh Ahli

No	Indikator	Skor Perolehan dari Ahli					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Isi							
1	Kualitas Isi Materi	5	4,5	5	4	4,5	4,6
2	Aktualisasi materi	5	4,5	5	4,5	4	4,6
3	Cakupan materi	5	4	5	4,5	5	4,7
4	Kedalaman materi	5	5	5	4	4	4,6
Rata-rata		5	4,5	5	4,25	4,38	4,6
Aspek Kelayakan Bahasa dan Komunikasi							
5	Kebenaran bahasa	5	4	5	5	4,5	4,7
6	Kesesuaian gaya bahasa	4	4	5	4,5	4,5	4,4
7	Ketepatan redaksi pembelajaran	5	4,5	4,5	5	5	4,8
Rata-rata		4,7	4,2	4,8	4,8	4,7	4,6
Rata-rata Validasi Materi		4,8	4,3	4,9	4,5	4,5	4,6

Berdasarkan data hasil validasi aspek materi pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan termasuk kategori “sangat

valid” untuk digunakan pada uji empiris (lapangan). Perbaikan aspek materi sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ahli.

Tabel 4 Hasil Validasi Media oleh Ahli

No	Indikator	Skor Perolehan dari Ahli					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Aspek Kebergunaan							
1	Kemudahan penggunaan menu	4,5	4	5	4,5	5	4,6
2	Efisiensi penggunaan <i>website</i>	4,5	4	5	4,5	5	4,6
3	Kemudahan mengakses alamat <i>website</i>	4,5	3,5	4,5	4,5	4,5	4,3
Rata-rata		4,5	3,8	4,8	4,5	4,8	4,5
Aspek Keberfungsian							
4	Penggunaan menu	5	3	5	5	5	4,6
5	Keberfungsian link	5	3	5	5	5	4,6
Rata-rata		5	3	5	5	5	4,6
Aspek Komunikasi Visual							
6	Komunikasi	5	4,5	5	4,5	5	4,8
7	Kesederhanaan dan kemenarikan	4	3	5	4	5	4,2
8	Penggunaan media (gambar, video)	5	4,3	5	4	4,3	4,5
Rata-rata		4,7	3,9	5	4,2	4,8	4,5
Rata-rata Validasi Media		4,7	3,6	4,9	4,6	4,9	4,5

Berdasarkan data hasil validasi aspek media pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan termasuk kategori “sangat valid” untuk digunakan pada uji empiris (lapangan). Perbaikan aspek media sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ahli.

Tabel 5 Hasil Validasi Desain oleh Ahli

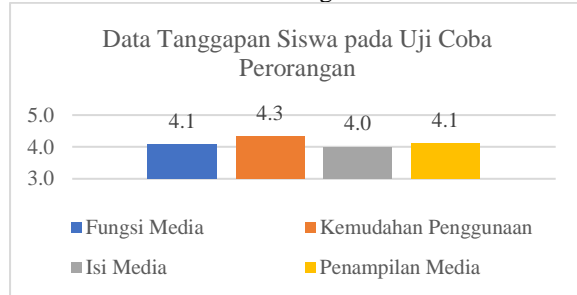
No	Indikator	Skor Perolehan dari Ahli					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Aspek Desain Pembelajaran							
1	Kejelasan Tujuan	5	4	5	4,5	5	4,7
2	Relevansi antara aspek pembelajaran (tujuan, materi, penggunaan media)	5	4,5	5	4,5	4	4,6
3	Keruntutan materi	5	4,5	5	5	4	4,7
4	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	5	5	5	4,5	4,5	4,8
Rata-rata		5	4,5	5	4,6	4,4	4,7
Aspek Desain Tampilan							
5	Kesederhanaan dan Kemenarikan	4	3	5	4,5	4,5	4,2
6	Kualitas visual dan layout	4,5	4	4,5	4,5	4	4,3
Rata-rata		4,3	3,5	4,8	4,5	4,3	4,3
Rata-rata Validasi Desain		4,6	4	4,9	4,6	4,3	4,5

Berdasarkan data hasil validasi aspek desain pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan termasuk kategori “sangat valid” untuk digunakan pada uji empiris (lapangan). Perbaikan aspek desain sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ahli.

Uji Coba Produk Awal
Hasil Uji Coba Perorangan

Tahap uji coba perorangan ini dilakukan setelah validasi ahli dan revisi media pembelajaran berbasis *website* dilakukan. Uji coba perorangan dilakukan pada tiga orang siswa yang berkemampuan rata-rata. Adapun hasil dari tahap uji coba perorangan adalah sebagai berikut:

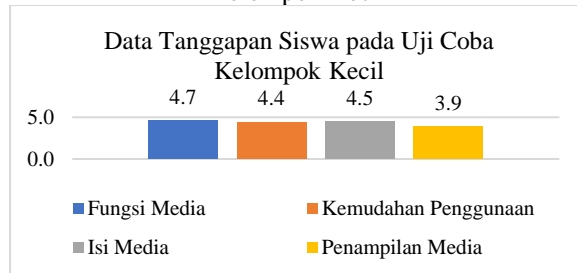
Grafik 1 Tanggapan Peserta Didik pada Uji Coba Perorangan



Berdasarkan data hasil uji coba perorangan, menunjukkan siswa meyakini bahwa media pembelajaran baik pada komponen fungsi, kemudahan penggunaan, isi, dan tampilan media. Media pembelajaran diperbaiki sesuai saran yang diberikan dan dilanjutkan pada uji coba kelompok kecil.

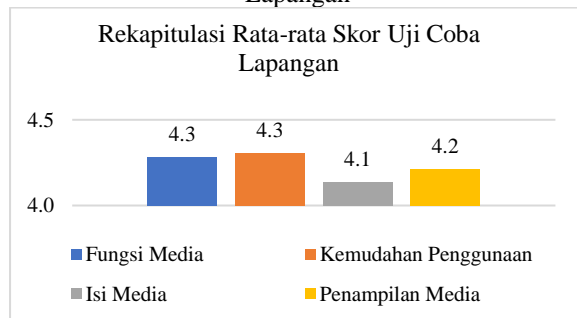
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Grafik 2 Tanggapan Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Kecil



Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil, menunjukkan siswa meyakini bahwa media pembelajaran sangat baik pada komponen fungsi, kemudahan penggunaan, isi, dan tampilan media. Media pembelajaran diperbaiki sesuai saran yang diberikan dan dilanjutkan pada uji coba lapangan.

Grafik 3 Tanggapan Peserta Didik pada Uji Coba Lapangan

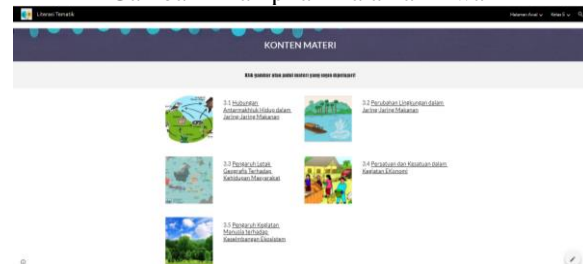


Berdasarkan data hasil uji coba lapangan, menunjukkan siswa meyakini bahwa media pembelajaran sangat baik pada komponen fungsi, kemudahan penggunaan, isi, dan tampilan media.

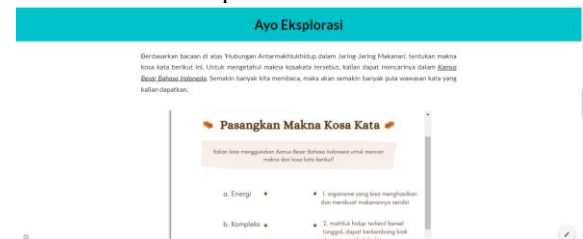
Media pembelajaran diperbaiki sesuai saran yang diberikan pada uji coba lapangan. Hasil validasi ahli dan tiga uji coba beserta revisinya menjadikan produk akhir pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar. Berikut ini profil produk akhir.



Gambar 2 Tampilan Halaman Awal



Gambar 3 Tampilan Halaman Konten Materi



Gambar 4 Tampilan Halaman Materi Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini, produk akhir yang sudah melalui validasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar dapat diimplementasikan. Di dalam implementasi, peneliti memberikan arahan kepada guru dan siswa terkait penggunaan media pembelajaran berbasis *website*.

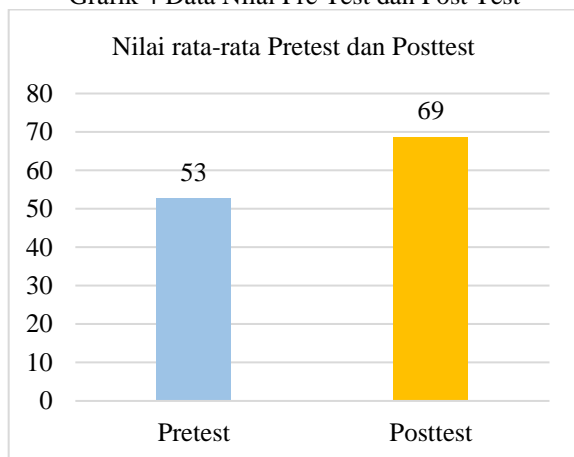
Evaluasi (Evaluate)

Pada tahap evaluasi, setiap tahapan pengembangan Analisis, Desain, Pengembangan, dan Implementasi pada model ADDIE selalu memiliki tahapan evaluasi secara kontinu, hasil evaluasi yang dilakukan setiap tahap akan meningkatkan kualitas pengembangan ke tahap selanjutnya. Dengan demikian, hasil evaluasi akhir dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada hasil efektivitas setelah menggunakan produk ini. Hasil efektivitas dapat dilihat pada hasil uji efektivitas.

Salah satu tujuan dikembangkan media pembelajaran berbasis *website* adalah untuk membantu siswa memperoleh media pembelajaran yang dapat memudahkan belajar dan dapat melakukan aktivitas berliterasi dalam pembelajaran tematik. Perolehan hasil tes literasi siswa diukur dengan menggunakan instrument tes literasi yang disesuaikan dengan materi tema 5 subtema 3. Tes literasi dibagi

menjadi dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tahap *pretest* ini dilakukan dengan memberikan 15 soal. Siswa diberikan waktu selama 60 menit untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan tahap *posttest* yang diberikan kepada siswa yang sama dengan dengan waktu 60 menit juga. Adapun hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Grafik 4 Data Nilai Pre Test dan Post Test



Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan di atas, diketahui rata-rata nilai *pretest* adalah 53 dan nilai *posttest* adalah 69 sehingga mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 13. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan besar peroleh hasil belajar siswa setelah *pretest* dan *posttest*, maka dilakukan pengujian. Data diuji dimulai dari penentuan data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS 26.0 for windows melalui uji *liliefors* (*Kolmogorof-Smirnov*). Kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah H_0 diterima apabila *Sig.* $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak apabila *Sig.* $< 0,05$. Adapun hasil Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pre test	post test
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.60	68.73
	Std. Deviation	12.403	13.188
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.095
	Positive	.153	.095
	Negative	-.078	-.094
Test Statistic		.153	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji t-test dengan menggunakan SPSS 26.0 for windows.

Tabel 7 Uji-t Hasil Pretest dan Posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-16.133	9.142	1.669	-19.547	-12.720	-9.666	29 .000

Dengan df 29 dan taraf kesalahan yang digunakan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95% (0,95) diperoleh *ttabel* = 1,699. Diketahui $t_o = -9,66$ atau 9,66 dan *ttabel* = 1,699, maka $t_o > ttabel$. Dengan ketentuan bilamana $t_o \geq ttabel$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil tes literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis *website*.

Berdasarkan hasil hitung N-gain, memperoleh nilai sebesar 0,35 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *website* efektif terhadap literasi pembelajaran tematik kelas V.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mulai dari uji normalitas, uji t-test, dan menghitung nilai n-gain. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *website* untuk pembelajaran tematik dikategorikan efektif.

Pembahasan

Desain pengembangan media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik dilaksanakan melalui beberapa tahapan pengembangan dari model ADDIE. Tahapan pertama adalah tahapan analisis. Untuk tahap analisis, pada kajian literatur ditemukan bahwa bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran literasi bertujuan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai jenis literasi lainnya, seperti literasi teknologi, visual dan media, serta literasi lintas kurikulum seperti sains, IPS, matematika, seni, dan budaya. Jika kemampuan literasi masih rendah, maka kemampuan mengolah informasi yang nantinya akan dipilih dan diaplikasikan juga rendah (Nudiati dan Sudiapermana, 2020). Upaya yang telah dilakukan untuk pengayaan literasi adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis *website* dalam pembelajaran tematik. Tahap analisis selanjutnya setelah kajian literatur adalah kajian kurikulum. Tahap analisis kurikulum ditemukan bahwa kurikulum Kurikulum yang digunakan di SDIT Al Mumtaz Pontianak adalah Kurikulum Darurat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan KKM kelas yaitu 80.

Tahap analisis selanjutnya adalah analisis karakteristik siswa. Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada rentang usia 10-11 tahun. Siswa yang belajar dari rumah menggunakan internet dalam proses pembelajaran yang diakses melalui *smartphone*

atau laptop. Sedangkan siswa di sekolah yang belajar secara tatap muka terbatas belajar menggunakan media *proyektor*. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan adalah *google classroom*, *google meet*, dan *google form*.

Setelah tahap analisis dilakukan, peneliti melakukan tahapan kedua, yaitu tahap desain. Tahap desain terdiri dari tahap perencanaan dan rancangan produk dan desain awal produk berupa *storyboard*. Pada tahap perencanaan dan rancangan produk yaitu menetapkan tujuan instruksional yang hendak dicapai serta merancang materi dan kegiatan tema 5 subtema 3 dalam produk, yang diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *website*. Merumuskan tujuan pembelajaran dalam desain instruksional perlu menetapkan kebutuhan yang diperlukan dan disesuaikan melalui penggunaan media pembelajaran. Hal ini termasuk dalam menentukan skala prioritas dalam pembelajaran (Sanjaya, 2013). Adapun tujuan instruksional dalam materi tema 5 subtema 3 adalah : a) Siswa dapat mengidentifikasi hubungan antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan, b) Siswa dapat menentukan makna kosa kata pada suatu teks, c) Siswa dapat menganalisis perubahan lingkungan dalam jaring-jaring makanan, d) Siswa dapat mengidentifikasi properti tari daerah, e) Siswa dapat mengetahui pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, dan f) Siswa dapat mengidentifikasi persatuan dan kesatuan dalam kegiatan ekonomi.

Setelah tujuan instruksional ditetapkan maka tahap selanjutnya merancang bahan ajar materi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu memilih materi, menetapkan strategi, dan menentukan kriteria instruksional butir soal tes. Materi yang dipilih adalah tema 5 subtema 3 dengan model pembelajaran *blended learning*, dan tes literasi sebanyak 15 soal. Pemilihan materi ini juga disesuaikan oleh kurikulum darurat karena materi ini dianggap membutuhkan literatur dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar mudah dipahami. Penyusunan materi dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan makna pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi pelajaran secara terpisah. Tujuan mengaitkan beberapa mata pelajaran ini yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2010). Model pembelajaran *blended learning* dipilih karena cocok dengan desain pembelajaran yang ada pada media pembelajaran berbasis *website*. Model ini dapat mengkolaborasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan sekaligus (Yaumi, 2018). Selanjutnya menentukan bentuk tes dan jumlah butir soal sebanyak 15 soal untuk mengukur literasi yang disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan disesuaikan dengan bentuk tes literasi seperti pada *website* pusmenjar, diantaranya yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat,

menjodohkan, dan uraian. Dalam penelitian ini, soal diberikan kepada siswa untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui peta kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media, sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan.

Setelah tahap perencanaan dan rancangan produk selesai, maka dilanjutkan pada tahap desain konsep awal produk berupa *storyboard*. Sebuah *storyboard* sangat menentukan dalam proses produksi media pembelajaran (Imbar, dkk., 2021). *Storyboard* yang dibuat dari tampilan beranda hingga aktivitas pembelajaran dari produk yang dikembangkan. Setelah merancang *storyboard*, maka dilakukan pengembangan produk awal dengan merealisasikan produk media pembelajaran berbasis *website*. Produk dirancang dengan *google site* dan platform media pembelajaran lain yang dapat digunakan secara online. Setelah produk selesai dirancang, lalu dipublikasi di *website*.

Setelah pengembangan produk awal dilakukan, tahap pengembangan berikutnya adalah validasi produk oleh para ahli. Tujuan dari validasi produk untuk mengetahui kelayakan produk awal pada aspek materi, media, dan desain sebelum diuji cobakan ke lapangan. Pada tahap validasi ahli, media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik divalidasi oleh 5 (lima) orang ahli yang memiliki keahlian pada ketiga aspek materi, media, dan desain pembelajaran.

Hasil validasi materi oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi materi pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang ditelaah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi materi direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan. Hasil validasi media oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi media pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang ditelaah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi media direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan. Selanjutnya hasil validasi desain oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi aspek desain pada media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar yang ditelaah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi desain direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan.

Tahap pengembangan selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba produk di lapangan. Uji coba yang dilakukan pada tahapan ini adalah uji coba perorangan (*one to one trial*). Tahap uji coba

perorangan (*one to one trial*) ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2021. Uji coba perorangan dilakukan pada 3 (tiga) orang siswa yang berkemampuan rata-rata. Tujuan dari uji coba perorangan (*one to one trial*) ini untuk memperoleh reaksi awal dari penggunaan produk yang telah direvisi dari validasi ahli. Adapun hasil dari uji coba perorangan memperoleh rata-rata skor yaitu 4,1 dengan 15 item. Hal ini berarti respon siswa pada tahap uji coba perorangan yaitu sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar. Masukan dan saran perbaikan dari uji coba perorangan direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan. Hasil uji coba kelompok kecil (*small group trial*) memperoleh rata-rata skor siswa 4,4 dengan 15 aitem, hal ini menunjukkan bahwa respon pada tahap uji coba kelompok kecil sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar. Masukan dan saran perbaikan dari uji coba kelompok kecil direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan. Selanjutnya, hasil uji coba lapangan/kelas besar (*field try*) memperoleh rata-rata skor 4,2 dengan 15 aitem. Artinya respon siswa pada tahap uji coba lapangan (*field try*) sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar. Masukan dan saran perbaikan dari uji coba lapangan direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan. Dari hasil revisi tersebut, maka produk akhir dari pengembangan selesai dikembangkan.

Profil media pembelajaran berbasis *website* ini memiliki Tampilan umum pada halaman awal dashboard *website*. Halaman ini berisikan panduan penggunaan, artikel tentang literasi tematik, serta pilihan kelas dan materi. Panduan penggunaan menghubungkan laman *website* untuk menampilkan cara penggunaan *website*. Untuk pilihan kelas dan materi berisikan daftar yang akan menghubungkan ke laman subtema dan pembelajaran.

Pada tampilan halaman masuk ke tema berisikan nama tema dan poin-poin materi yang terdapat pada subtema tersebut. Pada laman subtema terdapat kompetensi dasar dari subtema yang akan dicapai dan konten materi pembelajaran. Laman pembelajaran adalah laman utama pada *website* ini. Tampilan halaman pembelajaran berisikan banner judul pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan menautkan atau menambatkan (*embed*) media pembelajaran online. Media pembelajaran yang ditanamkan/ ditautkan untuk menciptakan variasi pembelajaran seperti : a. lembar kerja dari *worksheet online*, b. kuis dari *quizizz*, c. *puzzle* dari *jigsaw puzzle*, dan d. *e-book* dari *bookcreator*.

Kegiatan pembelajaran disusun dengan mengikuti langkah-langkah TERPADU, yaitu Telaah, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Metode ini adalah kekhasan yang

digunakan oleh sekolah yang termasuk ke Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pada kegiatan telaah, siswa menelaah informasi yang disajikan dalam media. Siswa diminta untuk mengamati dan mengkaji sajian informasi pada media dalam bentuk teks, cerita, ataupun video. Siswa mengonstruksikan pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman mereka dengan informasi yang disajikan. Pada tahapan telaah atau pengamatan ini adalah awal mula pembentukan pengetahuan (Susilana, 2014). Pada kegiatan eksplorasi, siswa mengeksplorasi informasi dengan mengerjakan berbagai aktivitas seperti: menyelesaikan puzzle, memasang pertanyaan dengan jawaban, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Dengan berbagai aktivitas, siswa menggali pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pada kegiatan rumuskan, siswa membuat suatu rumusan dari informasi yang diperoleh. Sesudah menemukan informasi yang berbeda atau yang sama, siswa akan mengaitkan hal-hal tersebut menjadi pengetahuan yang baru (Susilana, 2014). Pada kegiatan presentasikan, siswa mengirimkan karya dari hasil rumuskan dan siswa lainnya membuka tautan tempat penyimpanan siswa mengirimkan karya. Pada kegiatan aplikasikan, siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan mengerjakan latihan soal. Di kegiatan ini, siswa menerapkan hasil belajarnya untuk memecahkan suatu masalah atau mengaitkannya dengan bidang yang relevan (Zaenuri, 2019). Pada kegiatan duniawi, siswa merefleksikan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ukhrowi, siswa merefleksikan informasi yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadahnya kepada Allah SWT. yang diperkuat dengan kutipan hadits atau ayat Al Qur'an.

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan mempersiapkan guru (*prepare the teacher*) dan mempersiapkan siswa (*prepare the student*) untuk menggunakan produk akhir tersebut. Tahap persiapan guru dan siswa yaitu dengan menginformasikan kepada guru dan siswa mengenai media pembelajaran berbasis *website* untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Pada tahap evaluasi, setiap tahapan pengembangan Analisis, Desain, Pengembangan, dan Implementasi pada model ADDIE selalu memiliki tahapan evaluasi secara kontinu, hasil evaluasi yang dilakukan setiap tahap akan meningkatkan kualitas pengembangan ke tahap selanjutnya. Dengan demikian, hasil evaluasi akhir dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada hasil efektivitas setelah menggunakan produk ini.

Dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *website* di masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) secara *blended learning* ini, peneliti menemukan hal yang mendukung perlunya media pembelajaran berbasis *website* dan hal menarik yang berkaitan dengan literasi. Adanya petunjuk penggunaan media pembelajaran dan

aktivitas yang interaktif memudahkan siswa untuk menggunakannya. Peneliti menemukan adanya keberagaman media yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas terstruktur. Misalnya, pada tugas membuat jaring-jaring makanan. Sebagian siswa menggunakan keahlian menggambar objek sendiri, ada yang menggunakan teknik menempel, dan sebagian lainnya menggunakan aplikasi seperti *canva* dan *powerpoint*.

Pada tahapan pengimplementasian dengan metode *blended learning* saat pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti juga merasakan perlunya motivasi dan inspirasi untuk siswa yang belajar di rumah. Hal ini dikarenakan muatan pembelajaran siswa yang di sekolah dan di rumah dirancang per pertemuan, sehingga tidak ada pengulangan dan pembelajaran terus berlangsung, yakni melanjutkan muatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Oleh karenanya, konten media pembelajaran berbasis website ini dirancang untuk membantu siswa senang berliterasi pada pembelajaran tematik. Literasi perlu dibiasakan mulai dari literasi dasar, yakni kemampuan untuk memahami suatu bacaan, menulis, dan mengolah informasi; literasi digital, yakni kecakapan menggunakan media digital, seperti media pembelajaran berbasis website ini; dan literasi budaya dan kewargaan yang terdapat pada konten materi pada media pembelajaran berbasis website yang dikembangkan ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes literasi untuk pembelajaran tematik, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 53 dan *posttest* adalah 69. Dari hasil perhitungan kedua tes, maka dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 16 poin. Selain itu melalui Uji-t berpasangan (*t-Test: Paired Samples Test*) dengan menggunakan SPSS diperoleh -9,66 atau 9,69. Dengan dk 29 (derajat kebebasan = $N - 1$ atau $30 - 1 = 29$) dan taraf kesalahan yang digunakan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95% (0,95) diperoleh *ttabel* = 1,699, maka $t_o > ttabel$. Dengan ketentuan bilamana $t_o \geq ttabel$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil tes literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis *website*. Penghitungan nilai gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *website* memperoleh nilai sebesar 0,35 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *website* efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarisman dan Ghufro (2016) dan Sari dan Suswanto (2016) yaitu adanya keefektifan media pembelajaran berbasis *website* yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*. Selain itu penelitian ini efektif untuk literasi siswa yang sesuai dengan penelitian Fox (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya keefektifan penggunaan media teknologi terhadap

kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *website* dikategorikan efektif untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Desain pengembangan media pembelajaran berbasis website untuk literasi pembelajaran tematik disusun dengan tahapan model ADDIE. Tahapan analisis meliputi kajian pustaka pengembangan media, analisis kurikulum, dan karakteristik siswa. Tahap desain menghasilkan rancangan bahan ajar, soal tes literasi yang disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran, dan *storyboard* media pembelajaran. Tahap pengembangan menghasilkan media pembelajaran berbasis website dengan kategori sangat layak untuk diujicobakan ke siswa kelas V Sekolah Dasar setelah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Hasil uji coba produk kepada siswa secara perorangan, kelompok kecil, dan lapangan dikategorikan sangat baik. Tahap implementasi melibatkan guru dan siswa untuk penggunaan produk akhir. Setiap tahapan tersebut dilakukan evaluasi dan terdapat evaluasi akhir dengan menguji efektivitas media pembelajaran berbasis website. Profil media pembelajaran berbasis website ini memiliki tampilan umum pada halaman awal dashboard website. Halaman ini berisikan panduan penggunaan, artikel tentang literasi tematik, serta pilihan kelas dan materi. Pada tampilan halaman masuk ke tema berisikan nama tema dan poin-poin materi yang terdapat pada subtema tersebut. Pada laman subtema terdapat kompetensi dasar dari subtema yang akan dicapai dan konten materi pembelajaran. Laman pembelajaran adalah laman utama pada website ini. Tampilan halaman pembelajaran berisikan banner judul pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan menautkan atau menambatkan (*embed*) media pembelajaran online. Media pembelajaran yang ditautkan atau ditambatkan untuk menciptakan variasi pembelajaran seperti: a. lembar kerja dari *worksheet online*, b. kuis dari *quizizz*, c. puzzle dari *jigsaw puzzle*, dan d. *e-book* dari *bookcreator*. Efektivitas media pembelajaran dengan memberikan tes literasi sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran diperoleh hasil adanya peningkatan hasil *posttest*. Pengujian statistik menunjukkan data berdistribusi normal yang kemudian dilakukan uji-t sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil tes literasi. Hasil hitung N-gain, memperoleh nilai yang berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website efektif untuk literasi pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar.

5. REFERENSI

Fox, Leah C.C. (2014). Effects of Technology on Literacy Skills and Motivation to Read and Write. *Education and Human Development Master's Theses* 522.

- https://digitalcommons.brockport.edu/ehd_the_ses/522
- Hsu, H.Y., & Wang, S. (2010). The Impact of Using Blogs on College Students' Reading Comprehension and Learning Motivation. *Literacy Research and Instruction*, 50:1, 68-88
To link to this article:
<http://dx.doi.org/10.1080/19388070903509177>
- Imbar, K., Ariani, D., Widyaningrum, R., dan Syahyani, R. (2021). Ragam Storyboard untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 108 - 120.
<https://doi.org/10.21009/JPI.041.14>
- Irmayanti, S., & Nugroho, M. A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14 (1).
- Januarisman, E., & Ghufro, A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3 (2).
- Mardi, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 3(2), Hal 78 – 82.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results in Focus*. New York : Columbia University.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sari, HV., & Hary, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (7).
- Susilana, R. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Edutech Volume 1(2)*
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Goup.
- Zaenuri, Marzuki, dan Jami'ah, Y. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 8 (3). ISSN: 2715-2723 (online).